

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Raco (2013) menegaskan bahwa proses penelitian secara umum dikenal sebagai kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap yang dimulai dengan pemilihan subjek, pengumpulan informasi, dan analisis data dengan tujuan memahami dan mengevaluasi tema, gejala, atau masalah tertentu. Karena aktivitas ini mengikuti protokol yang ditetapkan, istilah "bertahap" digunakan untuk menunjukkan bahwa setiap tahap harus diselesaikan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.

Metodologi penelitian sering dipecah menjadi tiga bagian. Bertanya adalah langkah pertama. Ada sesuatu yang menarik dan mungkin tidak biasa atau aneh, yang memicu pertanyaan ini. Fenomena yang menarik, luar biasa, dan aneh ini membutuhkan penjelasan atau pemahaman yang lebih baik. Tahap kedua adalah mengumpulkan informasi, baik melalui wawancara maupun dengan berpose tertulis, terlebih dahulu, dan dengan pilihan tanggapan, pertanyaan. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menggelitik, aneh, dan aneh ini secara akurat dan tepat, pengumpulan data kami mencoba untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat. Tahap ketiga adalah memberikan kesimpulan yang dicapai setelah data dan data telah dinilai secara benar, teliti, dan logis.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Harahap (2020) mengklaim bahwa teori dan data lapangan yang dikumpulkan untuk mendukung penelitian berfungsi sebagai landasan penelitian kualitatif. Landasan teori dan penelitian eksploratif yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti digunakan untuk memecahkan kesulitan dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif siklis.

Penelitian kualitatif meliputi metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Outcome dari strategi ini yang bersifat deskriptif berupa catatan naratif. Penelitian deskriptif menurut K. Abdullah (2018, hlm. 2) adalah suatu desain deskripsi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi secara benar mengenai status atau gejala, fakta, atau kejadian. Oleh karena itu, penelitian deskriptif melibatkan pelaporan peristiwa persis seperti yang terjadi.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Partisipan**

Siswa kelas 7 yang mengikuti pembelajaran jarak jauh di salah satu SMP Negeri Jakarta merupakan peserta dan lokasi pembelajaran.

### **3.3 Pengumpulan Data**

Peneliti melakukan pengumpulan data berdasarkan nilai siswa kelas 7 yang diperoleh dari guru Matematika selama pembelajaran jarak jauh. Nilai matematika siswa dengan nilai KKM dapat dibandingkan untuk melihat dampaknya. Ada dua kategori dampak ini: pengaruh negatif dan pengaruh baik. Ketika prestasi siswa kurang dari KKM, ada konsekuensi negatif, dan ketika kinerja siswa melebihi KKM, ada pengaruh positif.

Setelah mendapat nilai siswa, peneliti melakukan pengamatan lebih dalam dengan bertanya (wawancara) kepada guru matematika kelas 7 pada saat pembelajaran jarak jauh. Wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dan guru matematika. Pertanyaan yang diajukan peneliti kepada guru matematika tentang seluk beluk pembelajaran jarak jauh kelas 7 terdiri dari :

1. Apa saja materi yang diberikan oleh guru selama pembelajaran jarak jauh?
2. Apa metode pembelajaran jarak jauh yang sering dilakukan ?
3. Apa saja kendala yang terjadi selama pembelajaran jarak jauh ?

### **3.4 Analisis Data**

Untuk menilai data yang terkonsentrasi pada tujuan yang akan dicapai atau hipotesis yang akan diuji, peneliti terus menggunakan teknik analisis data generik. Strategi analisis data difokuskan pada metodologi yang lebih kompleks (rumus, klaim, dan postulat) yang akan digunakan untuk mengkaji data penelitian (Suandi, 2016:16). Dalam hal ini, metode analisis data deskriptif digunakan dalam upaya

untuk mengkarakterisasi bagaimana nasib siswa yang diajar matematika dari jarak jauh.

Setelah peneliti mengumpulkan nilai asli siswa kelas 7 selama pembelajaran jarak jauh, kemudian dari data tersebut disusun tabel seperti berikut :

| No. | Nama | Nilai | Keterangan |
|-----|------|-------|------------|
|     |      |       |            |
|     |      |       |            |
|     |      |       |            |
|     |      |       |            |

Catatan : KKM mata pelajaran Matematika sebesar 70.

Dari tabel ini, siswa menjadi 2 golongan, yaitu nilainya lebih besar atau sama dengan KKM dan nilainya kurang dari KKM. Lalu, untuk melihat seberapa besar pengaruh digunakan rumus sebagai berikut :

- a. Siswa yang mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan KKM atau pengaruh positif :

$$B = \frac{\text{jumlah siswa yang mempunyai nilai} \geq \text{KKM}}{\text{jumlah siswa dalam satu kelas}} \times 100\%$$

- b. Siswa yang mempunyai nilai kurang dari KKM atau pengaruh negatif :

$$A = \frac{\text{jumlah siswa yang mempunyai nilai} < \text{KKM}}{\text{jumlah siswa dalam satu kelas}} \times 100\%$$

Selisih total antara siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM dan lebih dari atau sama dengan KKM dapat digunakan untuk menentukan seberapa baik anak belajar matematika jarak jauh. Jika 75% siswa mendapatkan nilai yang memenuhi KKM, maka pembelajaran dianggap berhasil, menurut Mulyasa (dalam Yusuf dan Pujiastutik, 2017). Jika 75% atau lebih siswa mendapatkan nilai yang sama dengan KKM, maka proses pendidikan dianggap berhasil. Jika kurang dari 75% siswa mendapatkan nilai yang mendekati KKM, pembelajaran harus diperiksa untuk ditingkatkan.